

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada Bab 4 ini, akan diuraikan data-data yang telah diambil oleh peneliti dalam observasi lapangan serta wawancara kepada informan yang berhubungan dan dikaitkan dengan teori-teori dari literatur yang relevan. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang profil LPP TVRI, TVRI Stasiun Daerah, dan Dok. Pus. Prog., koleksi kaset video Paket Daerah, pengolahan, penyimpanan, serta pelayanannya.

4.1 Profil LPP TVRI

4.1.1 Sejarah Singkat LPP TVRI

TVRI adalah stasiun televisi pertama yang didirikan di Indonesia. Pada tanggal 25 Juli 1961, Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T). Rencana pembentukan P2T adalah pemerintah ingin memasukan proyek media massa televisi kedalam proyek pembangunan Asian Games IV, terbukti pada tanggal 24 Agustus 1962 untuk pertama kalinya TVRI menyiarkan siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Utama Gelora Bung Karno. Pada tanggal inilah TVRI memperingati hari jadinya hingga sekarang. Kemudian pada tanggal 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI.

Pada masa orde baru yaitu pada tahun 1974, TVRI menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia. Kemudian pada Era Reformasi, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) dan pada tanggal 17 April 2002 dikeluarkan lagi Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002 tentang perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan menjadi televisi publik sesuai dengan Undang-Undang No. 32 tahun 2002. Sekarang nama TVRI berganti menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI).

Dalam buku yang berjudul Cetak Biru Membangun TVRI Sebagai TV Publik, TVRI merupakan stasiun televisi nasional yang memiliki 27 stasiun daerah dan satu stasiun pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi LPP TVRI

Visi:

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Misi:

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media control sosial yang dinamis
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di dunia internasional

(Cetak Biru Membangun TVRI Sebagai TV Publik, 2007 : 10)

4.1.3 Muatan Siaran

- a. Isi siaran TVRI berorientasi pada pendidikan, kebudayaan, dan kebangsaan;
- b. TVRI mendukung nilai-nilai publik, struktur sosial masyarakat demokratis, serta hak asasi manusia;
- c. TVRI berperan sebagai kekuatan dalam mencitrakan keunggulan dan kekayaan negara dan bangsa Indonesia;

- d. TVRI berperan sebagai referensi bagi publik dalam mengantisipasi perubahan yang sangat cepat serta menjadi faktor perekat sosial dan integrasi individu, kelompok dan masyarakat;
- e. TVRI berperan sebagai forum untuk diskusi publik atau sarana menyampaikan berbagai pandangan seluas-luasnya serta mendorong pelaksanaan debat publik dalam rangka mewujudkan demokrasi;
- f. TVRI mendukung terwujudnya masyarakat informasi, sebagai agen pemersatu pluralisme berbagai lapisan dan kelompok masyarakat dalam pembentukan opini publik;
- g. TVRI berperan sebagai saluran olahraga nasional dan internasional yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara;
- h. TVRI mampu melayani kepentingan dan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat serta menyediakan waktu tayang yang dapat menampung kepentingan kelompok terabaikan.

(Cetak Biru Membangun TVRI Sebagai TV Publik, 2007 : 13 - 14)

Berdasarkan identitasnya, TVRI merupakan saluran keberagaman dan pemersatu bangsa, untuk itu salah satu misi dan muatan siarannya TVRI haruslah menyiarkan acara yang berisi keragaman kebudayaan nusantara agar seluruh masyarakat dapat menikmati dan mengetahui potensi-potensi serta budaya daerah lain tanpa membedakan daerah atau suku tertentu.

4.2 Stasiun Daerah

TVRI Stasiun Daerah merupakan satuan kerja TVRI Pusat sekaligus nasional, dan internasional (Cetak Biru Membangun TVRI Sebagai TV Publik, 2007). TVRI stasiun daerah yang pertama kali didirikan yaitu stasiun daerah Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 dengan luas ruang studio 225 m² dan siaran yang disiarkan masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya peralatan yang ada (Direktorat TVRI, 1972). Pada tahun 1969, diresmikanlah stasiun Bumi Jati Luhur, Jawa Barat yang berfungsi sebagai sarana penunjang penyiaran TVRI dan diresmikan oleh Presiden Suharto. Setelah TVRI didirikan di Yogyakarta dan Jawa Barat, kemudian pada tanggal 20 Agustus 1970 penyiaran diperluas ke luar Jawa dengan didirikannya stasiun daerah di Medan.

Dengan dikeluarkannya keputusan oleh Departemen Penerangan, yaitu No. 5/B/KEP/MENPEN/1971 tentang penyelenggaraan penyiaran siaran televisi di Indonesia, mulailah didirikan TVRI Stasiun Daerah. Pada tanggal 7 Desember 1971 pemerintah memperluas jaringan penyiaran ke berbagai daerah di nusantara, antara lain secara berturut-turut diikuti dengan stasiun daerah di Ujung Pandang (Makasar), Balikpapan (1973), Palembang (1974), Surabaya, Denpasar, dan Manado (1978). (<http://www.tvri.co.id/lensapro>)

Kemudian pada tahun 1977, secara bertahap dibangunlah Stasiun Produksi Keliling (SPK) di beberapa ibukota propinsi, antara lain Jayapura, Ambon, Kupang, Malang, Semarang, Bandung, Banjarmasin, Pontianak, Banda Aceh, Jambi, Padang, dan Lampung. Fungsi dari SPK tersebut adalah sebagai perwakilan atau koresponden TVRI yang ada di daerah dan bertujuan untuk lebih memasyarakatkan TVRI.

Klasifikasi TVRI Stasiun Daerah harus didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Faktor lokasi (ibu kota propinsi, dan atau perbatasan langsung dengan Negara tetangga);
2. Luas jangkauan siaran;
3. Jumlah jam siaran;
4. Persentase mata acara yang diproduksi sendiri;
5. Aset yang dikelola;
6. Sumber daya manusia, dan;
7. Faktor penentu lainnya dari masing-masing stasiun penyiaran.

Menimbang dari ketujuh klasifikasi diatas, maka hingga sekarang jumlah stasiun TVRI yang ada di daerah mencapai 27 stasiun yang tersebar di propinsi-propinsi seluruh Indonesia dengan di dukung oleh 376 stasiun transmisi. Berikut merupakan ke-27 stasiun TVRI yang ada di daerah:

Tabel 1
27 Stasiun TVRI

No.	Nama TVRI Stasiun Daerah	Tahun Berdiri	Alamat
1.	DKI Jakarta	24 Agustus 1962	Jl. Gerbang Pemuda Senayan Jakarta – 10270 Telp. : (021) 5732160, 5704720/40 Fax : (021) 5731973
2.	Yogyakarta	17 Agustus 1965	Jl. Magelang Km 4,5, Yogyakarta 55284 Telp. : 0274 – 514402, 514403 Fax : 0274 – 514909, 551000, 550542
3.	Jawa Barat	11 Maret 1987	Jl. Raya Cibaduyut Raya n0. 269, Bandung 40236 Telp. : (022) 540 6182 Fax : (022) 540 6051
4.	Jawa Tengah	-	Jl. Pucang Gading Batusari, Mranggen, Demak Telp. : (024) 608 586, 555 751, 555 752 Fax : (024) 6723059
5.	Jawa Timur	3 Maret 1978	Jl. Mayjend Sungkono 124, Surabaya 60189 Telp. : (031) 5678298,5678515,5678216,5677552 Fax : (031)5616774
6.	Nangroe Aceh Darussalam	-	Jl. Jend. Sudirman Mata le, Banda Aceh Telp. : (0651) 41779, 41786, 41784, 41821, 41773 Fax : (0651) 41784
7.	Sumatera Utara	28 Agustus 1970	Jl. Putri Hijau Medan 20111 Telp. : (061) 4528 871, 4145856,4151780,4150920,4146353,414734 7 Fax : (061) 4520560
8.	Sumatera Barat	-	Jl. Pramuka Danau Buatan - Rumbai

			Pekanbaru – 28262 Telp. : (0751) 30614, 30615 Fax : (0751) 30615
9.	Sumatera Selatan	31 Januari 1974	Jl. Kapten A. Rifai Palembang Telp. : (0711) 24766, 24382 Fax : (0711) 313382
10.	Jambi	-	Jl. Jambi Muara Bulian KM. 22 Pijoan Jambi 36363 Telp. : (0741) 7052958,7052478 Fax : (0741) 7052477
11.	Lampung	-	Jl. Way Huwi, Sukarame Bandar Lampung Telp. : (0721) 781194 Fax : (0721) 781192
12.	Bengkulu	3 Agustus 1998	Jl. Raya Bentiring, Bengkulu 38126 Telp. : (0736) 24654 Fax : (0736) 24724
13.	Riau	-	Jl. Pramuka Danau Buatan - Rumbai Pekanbaru – 28262 Telp. : (0761) 47758,857170 Fax : (0761) 47758
14.	Kalimantan Barat	-	Jl. Achmad Yani No.60 Pontianak 78121 Telp. : (0561) 736056 Fax : (0561) 730037
15.	Kalimantan Selatan	-	Jl. A. Yani Km.6, Banjarmasin – 70249 Telp. : (0511) 3250118,3254615,3265059,3267576 Fax : (0511) 3263733
16.	Kalimantan Tengah	17 Februari 1995	Alamat : Jl. Yos Sudarso no. 15 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telp. : 0536 – 3236184 – 3239041 Fax : 0536 – 3239898
17.	Kalimantan Timur	-	Alamat : Jl. Ery Suparjan, Samarinda - 75119

			Telp. : (0541) 737005,737227,736752 Fax : (0541) 737449
18.	Sulawesi Utara	7 Oktober 1978	Telp. : (0431) 864293 Fax : (0431) 860403
19.	Sulawesi Selatan	7 Desember 1972	Alamat : Jl. Kakatua 14 Makassar Telp. : (0411) 871621, 872593, 871283, 851139 Fax : (0411) 873014
20.	Sulawesi Barat	-	-
21.	Sulawesi Tengah	-	Jl. Rajamoili No. 1, Palu 94111 Telp. : 0451-421521,452414 Fax : 0451-424123
22.	Bali	16 Juli 1978	Jl. Kapten Cokorda Agung Tresna, Denpasar 80235 Bali Telp. : (0361) 235311 Fax : (0361) 237706
23.	Maluku dan Maluku Utara	20 Februari 1993	Jl. PERUMTEL G. Nona 97117 Telp. : (0911) 41579, 55913, 55914, 55915, 55917, 55924 Fax : (0911) 56030
24.	Gorontalo	13 Juni 2007	Jl. K.H. Agus Salim No. 317 Gorontalo 96128 Telp. : (0435) 827666 Fax : (0435) 822997
25.	NTB	-	Jl. Majapahit no. 15 Mataram 83115 Telp. : (0370) 632852,632678 Fax : (0370) 632678
26.	NTT	-	Jl. W.J Lalamentik Kotak Pos 28, Kupang Telp. : (0380) 33314 Fax : (0380) 33314
27.	Papua	-	Jl. Raya Sentani, Jayapura Telp. : (0967) 91632

			Fax : (0967) 91632
--	--	--	----------------------

(<http://www.tvri.co.id/stasiun-penyiaran.php>)

Stasiun televisi daerah tersebut selain *me-relay* televisi pusat, juga menyiarkan siaran yang bersifat lokal yakni siaran yang diproduksi sendiri dengan jumlah jam siaran sekurang-kurangnya 5 (lima) jam setiap hari yang memuat kepentingan lokal baik budaya, informasi maupun pembelajaran (Cetak Biru Membangun TVRI Sebagai TV Publik, 2007).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005, tugas TVRI selain memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, juga harus menyiarkan acara yang berguna untuk memperkenalkan kebudayaan daerah yang satu kepada daerah yang lain dan juga untuk melestarikan kebudayaan nusantara tersebut. Acara siaran yang bersifat lokal inilah yang nantinya dipinjam oleh TVRI pusat untuk disiarkan secara nasional sehingga dapat ditonton oleh masyarakat diseluruh Indonesia.

4.3 Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI

Televisi merupakan produksi film terbesar, untuk itu koleksinya akan terus bertambah setiap hari. Untuk menampung semua koleksi tersebut dibutuhkanlah tempat penyimpanan. Tempat penyimpanan merupakan tempat dimana koleksi-koleksi disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Setiap stasiun televisi mempunyai tempat untuk menyimpan semua koleksinya dan nama penyimpanan tersebut juga berbeda-beda. Tempat penyimpanan di TVRI diberi nama Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI. Pada awalnya, Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI bernama Seksi Kepustakaan. Kemudian seiring berjalannya waktu serta pergantian pemimpin dengan kebijakan-kebijakan yang baru, maka nama tersebut berganti menjadi Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI.

Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI dalam struktur organisasi makro berada dibawah Bagian Program dan Berita serta berada langsung dibawah tanggung jawab General Manager Penunjang Program dan Berita.

Perpustakaan dan Dokumentasi LPP TVRI dibagi menjadi 3, antara lain:

- a. Dokumentasi dan Perpustakaan Program
- b. Dokumentasi dan Perpustakaan Berita
- c. Dokumentasi dan Perpustakaan Naskah Berita

Pada awalnya, ketiga bagian tersebut terpisah dengan manajer yang berbeda namun semenjak pergantian pemimpin dengan kebijakan-kebijakan baru maka ketiga bagian tersebut berada dibawah satu bagian.

Semua koleksi di Dok. Pus. Prog. dan Berita berbentuk kaset video, sedangkan Dok. Pus. Naskah Berita koleksinya berbentuk tercetak atau naskah-naskah berita. Koleksi Paket Daerah disimpan di Dok. Pus. Prog. bersama dengan koleksi-koleksi lain namun tempat penyimpanan serta pengolahannya berbeda.

Dok. Pus. Berita merupakan tempat penyimpanan koleksi kaset-kaset video yang berisi tentang pemberitaan. Koleksi kaset video ini berasal dari ke sepuluh mata acara pemberitaan yang disiarkan di TVRI, antara lain Selamat Pagi Nusantara, Berita Nusantara, Berita Siang, Berita Metropolitan, *English News Service*, Berita Nasional, Dunia Dalam Berita, Monitor Olah Raga, Berita Serumpun Indonesia-Malaysia, dan Warta Berita.

Naskah berita yang dibawakan oleh pembawa berita pada sepuluh berita diatas disimpan dengan baik di Dok. Pus. Naskah Berita. Naskah-naskah tersebut disusun berdasarkan nama mata acara berita serta bulan berita tersebut ditayangkan.

Selain Dok. Pus. Berita dan Naskah Berita, juga terdapat tempat penyimpanan untuk koleksi-koleksi non-berita yaitu Dok. Pus. Program. Fungsi dari Dok. Pus. Prog. yaitu menyimpan semua koleksi kaset video non-berita baik yang telah disiarkan atau pun yang belum disiarkan termasuk koleksi Paket Daerah serta berfungsi sebagai penunjang siaran yakni menyiapkan materi-materi yang akan disiarkan. Jenis materi yang terdapat di Dok. Pus. Prog. antara lain Drama, Musik, BAPORA (Bagian Pendidikan dan Olahraga), Agama, serta Paket Daerah. Koleksi-koleksi tersebut disusun berdasarkan nomor panggil yang telah dibuat berdasarkan kebijakan Dok. Pus. Prog.

Sudah disebutkan diatas tugas dari Dok. Pus. Prog., selain menyimpan juga sebagai penunjang operasional penyiaran. Semua kaset video yang akan

disiarkan oleh TVRI diserahkan ke bagian ini, setelah itu dicek kelayakannya oleh *Team Checking*. Tugas dari *Team Checking*, antara lain:

- Mengecek kelayakan muatan siaran (tidak mengandung SARA, seksualitas serta sadisme);
- Mengecek kecocokan durasi siar
- Mengecek kelayakan kaset video (tidak rusak atau berjamur, suara serta gambar dalam keadaan baik)

Apabila semua kaset-kaset telah lulus kelayakan dari *Team Checking*, kaset-kaset tersebut diserahkan kembali ke Dok. Pus. Prog. untuk diserahkan ke PC (Ruang Penyiaran) dan disiarkan secara nasional. Kemudian, setelah disiarkan kaset-kaset tersebut diserahkan kembali ke Dok. Pus. Prog. untuk disimpan.

4.3.1 Staf Dokumentasi dan Perpustakaan Program

Staf yang terdapat di Dokumentasi dan Perpustakaan LPP TVRI berjumlah 30 orang. Karena Stasiun TVRI merupakan stasiun milik pemerintah, maka hampir seluruh karyawannya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), antara lain : 26 orang PNS, 4 orang adalah Tenaga Honorer dan seorang manajer dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2

Staf Dokumentasi dan Perpustakaan

Bagian	Jumlah Staf
Manager	1 orang
Program	17 orang
Video Berita	11 orang
Video Naskah	2 orang

Telah disebutkan diatas, jumlah staf yang ada di Dok. Pus. Prog. berjumlah 17 orang. Staf yang khusus mengelola koleksi Paket Daerah berjumlah 2 orang.

4.4 Profil Informan

Untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan, maka penulis menggunakan informan untuk mengetahui semua data-data serta kegiatan yang ada di dok. Pus. Prog.. Informan yang penulis wawancarai tidak hanya staf dok. Pus. Prog., melainkan dibagian lain yang bertanggung jawab atas Paket Daerah yaitu Bagian Programming. Secara struktur organisasi, Bagian Programming dengan Dok. Pus. Prog. berada pada departemen yang berbeda namun menjadi satu kesatuan karena Paket Daerah menjadi tanggung jawab Bagian Programming. Jumlah informan yang penulis wawancarai berjumlah 6 orang, dengan pembagian 2 informan berasal dari Bagian Programming dengan inisial nama LI dan RI, sedangkan informan yang berasal dari dok. Pus. Prog. berjumlah 4 orang dengan inisial nama SA, WA, WO, dan SU. Berikut adalah tabel perincian keenam informan yang diurutkan menurut inisial nama mereka, bagian, dan pendidikan terakhir mereka.

Tabel 3
Profil Informan

No.	NAMA	BAGIAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	SA	Staf Dok. Pus. Prog.	SLTA
1.	WA	Staf Dok. Pus. Prog.	SLTA
2.	WO	Staf Dok. Pus. Prog.	SLTA
3.	SU	Staf Dok. Pus. Prog.	SLTA
4.	LI	Manajer Programming	S1 Komunikasi
5.	RN	Staf Programming	S1 Komunikasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keempat staf Dok. Pus. Prog. yang menjadi informan berlatar belakang pendidikan SLTA. Hal itu berarti bahwa mereka tidak mempunyai pengetahuan formal tentang Ilmu Perpustakaan dan Informasi tetapi hanya mengikuti sistem yang sudah ada atau belajar berdasarkan pengalamannya sendiri karena terbiasa dan dilakukan setiap hari.

4.5 Paket Daerah

Telah disebutkan dalam visi dan misi, TVRI sebagai media penyiaran pandang dengar pertama di Indonesia dan satu-satunya televisi milik pemerintah, mengemban tanggung jawab untuk menyajikan penyiaran yang sehat dan salah satunya adalah menyiarkan tentang kebudayaan atau *indigenous knowledge* dari daerah-daerah yang ada di seluruh Indonesia. Untuk itu, TVRI Stasiun Daerah wajib menyerahkan acara yang mengangkat daerahnya masing-masing, baik kebudayaan atau pun potensi daerahnya tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai Paket Daerah. Informan memberikan pengertian mengenai apakah Paket Daerah itu.

WA : “Paket daerah **produksi-produksi dari stasiun daerah** yang diproduksi di daerah yang dikirim ke pusat.”

WO : “Paket Daerah itu ada satu **Pelangi Desa, Figura, Daerah Membangun, Pesona Budaya Nusantara**, yang disiarkan tiap hari dari daerah-daerah yang disiarkan secara nasional.”

Dari kedua pengertian Paket Daerah yang telah dijelaskan oleh kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa Paket Daerah merupakan koleksi kaset video yang dikirim dari stasiun-stasiun daerah untuk disiarkan secara nasional oleh TVRI Pusat dan di-*relay* oleh ke-27 TVRI Stasiun Daerah tersebut. Jenis-jenis Paket Daerah yang dikirimkan oleh stasiun daerah terdapat empat acara, antara lain Pelangi Desa, Figura, Daerah Membangun, dan Pesona Budaya Nusantara. Dari keempat acara tersebut terdapat mata acara yang berbeda-beda. TVRI Stasiun Daerah yang berjumlah 27 stasiun tersebut mengirimkan acara-acara dengan materi acara yang mengangkat potensi daerahnya masing-masing.

Menurut Manajer Programming (bagian yang bertanggung jawab atas semua acara yang akan disiarkan TVRI Pusat termasuk Paket Daerah), terdapat lima acara yang dikirimkan dari TVRI Stasiun Daerah. Selain Pelangi Desa, Figura, Daerah Membangun, dan Pesona Budaya Nusantara, Berita juga memberikan kontribusi untuk menyiarkan muatan acara tentang nusantara yaitu Warta Nusantara namun tempat penyimpanannya bukan di Dok. Pus. Prog melainkan Dok. Pus. Berita.

Nama Paket Daerah digunakan staf Dok. Pus. Prog. karena untuk mempermudah dalam hal pengucapan dan membedakan dengan koleksi lain yang tidak berasal dari produksi daerah. Dari dua orang informan yang telah ditanyakan tentang alasan mereka menyebut dengan istilah Paket Daerah, adalah karena kaset video tersebut merupakan kiriman dari stasiun daerah untuk pusat. Berikut merupakan perbedaan antara Paket Daerah dengan Non-Paket Daerah:

Tabel 4
Perbedaan Paket Daerah dan Non-Paket Daerah

No.	Perbedaan	Paket Daerah	Non-Paket Daerah
1.	Asal	Produksi 27 TVRI Stasiun Daerah	Produksi TVRI Pusat
2.	Acara	Daerah Membangun, Pigura, Pesona Budaya Nusantara, Pelangi Desa	Musik, Drama, BAPORA (Pendidikan dan Olahraga)
3.	Format Kaset	<ul style="list-style-type: none"> - Betacam Analog (BTC) - Betacam Digital (BTD) - DVC Pro - MiniDV 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 in dan 1 in - BCN dan VPR - U-Matic (Lo band dan Hi band) - Betacam (Analog dan Digital) - VHS - DVC Pro - MiniDV
4.	Nomor Panggil	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian Programming - Menggunakan inisial 27 TVRI Stasiun Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dok. Pus. Prog. - Semua koleksi menggunakan inisial stasiun Jakarta yaitu JKT
5.	Sarana Temu Kembali	<ul style="list-style-type: none"> - Data inventaris dalam buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Data inventaris dalam buku - Katalog kartu

			- Pangkalan Data (<i>PF System</i>)
6.	Penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam rak kaca - Sesuai dengan asal daerah masing-masing - Tidak tersusun sesuai dengan nomor kaset (berantakan) - Di ruang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam rak kayu - Sesuai dengan format kaset - Disusun berdasarkan nomor kaset - Di gudang penyimpanan

Perbedaan yang paling menonjol dari koleksi Paket Daerah dan Non-Paket Daerah adalah pada penyimpanannya. Koleksi Paket Daerah tidak disimpan dalam rak melainkan dalam laci yang terbuat dari kaca serta ruangan yang berbeda dengan koleksi lain.

4.5.1 Alasan Menyerahkan Paket Daerah

TVRI merupakan stasiun televisi satu-satunya di Indonesia yang memiliki stasiun daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Merujuk pada visi dan misi TVRI, TVRI membuat kebijakan untuk ke-27 stasiun daerah yaitu penyerahan materi acara yang muatan siarannya telah ditentukan oleh TVRI Pusat.

TVRI Pusat membuat kebijakan tentang kewajiban TVRI Stasiun Daerah untuk menyerahkan materi acara yang mengangkat potensi daerahnya masing-masing tentu dengan berbagai alasan. Berikut hasil wawancara dari tiga informan mengenai alasan stasiun daerah menyerahkan materi acara yang berisi tentang pengetahuan asli mereka:

LI : “Karena TVRI itu kan terdiri dari banyak...mencakup seluruh wilayah ya, disana juga ada perwakilan. Jadi, kita tersebar di 27 stasiun daerah di Indonesia. Itu **harus tercover dalam suatu pola siaran kita**. Kita kan TV publik ya yang harus menggambarkan seluruh wilayah yang salah satu tujuannya untuk **melestarikan budaya**”

WA : “Justru itulah...Paket Daerah ini kan menyiarkan budaya-budaya daerah terutama, dokumenter dan juga mungkin hal-hal yang menyangkut **informasi-informasi tentang keragaman budaya** itu, tapi rata-rata itu tentang kebudayaan...tujuannya **untuk melestarikan budaya** dan juga

memasyarakatkan budaya di seluruh Indonesia yang disiarkan di pusat ini kadang-kadang bergantian gitu loh, mungkin hari ini Sumatera Utara besok Sumatera Selatan supaya budaya dikenalkan karena TVRI terdiri dari beberapa stasiun gitu kan, nanti yang disiarkan apa aja gitu kan...apa wisatanya, apa budayanya, mungkin juga situs-situsnya, sejarahnya...intinya bagaimana supaya peninggalan-peninggalan itu dan budaya-budaya ini kembali dikenal masyarakat. Selama ini kan...bukannya apa ya kalau kita lihat tv lain kan tidak menyiarkan tradisi kita, dan disini TVRI salah satunya menyiarkan tentang tradisi selain pendidikan dan lain-lain”

WO : “Karena disini...supaya **budaya daerah itu terangkat** gitu, dan **untuk melestarikan budaya nasional**”

TVRI adalah televisi milik pemerintah yang memiliki 27 stasiun yang tersebar di daerah-daerah seluruh Indonesia. Untuk itu, berdasarkan posisi TVRI sebagai rumah bangsa wajib menjalankan salah satu misinya untuk menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan. Paket Daerah lah salah satu misi dari TVRI untuk menyiarkan muatan acara yang bersifat mengangkat potensi serta kebudayaan dari daerah-daerah di seluruh Indonesia, khususnya daerah yang memiliki TVRI Stasiun Daerah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ketiga informan diatas alasan Paket Daerah diwajibkan oleh TVRI Pusat kepada TVRI Stasiun Daerah adalah untuk memasyarakatkan budaya atau melestarikan budaya yang sudah mulai dilupakan oleh generasi muda.

4.5.2 Perbandingan siaran Paket Daerah

Stasiun pusat TVRI tayang mulai pukul 04.30 hingga 01.45 setiap harinya dan Paket Daerah ditayangkan setiap hari dengan jam tayang yang sudah ditentukan. Jadwal acara harus dibuat sedemikian rupa agar tidak membuat penonton merasa jenuh atau bosan. Untuk itu, tayangan acara harus diberi porsinya masing-masing termasuk program Paket Daerah.

WA : “Hmmm...kalo perbandingan disini ga begitu tau ya. Tapi yang jelas hampir tiap hari ada. Itu kan **dibagi porsinya**. Itu kayanya si, sekian jam itu kan dibagi. Itu **urusan program dan yang bertanggung jawab adalah program**. Kita hanya menyiapkan materi, dicek, layak cek trus dikirim ke tempat siaran untuk disiarkan.”

WO : “Hmm...kalo perbandingan saya kurang terlalu paham ya...klo cuma empat paket...perbandingannya kira-kira klo daerah 25 % kali. Siarannya kan **dibagi dari jam 06.30 – 07.00, 09.00 – 10.00, 10.30 – 11.00, dan 21.30 – 22.00**. Tiap hari pasti ada Paket Daerah, dan daerahnya tiap hari berbeda.”

LI : “Ehhh...ngga sampe 50% - 50%. Stiap harinya itu...eehhh ada...berapa jam itu ya?...dan itu tuh setiap hari ada. 3 ½ jam rata-rata per hari program yang sudah pasti ya. tapi itu bisa lebih lagi karena ternyata kan teman-teman dari pusat kan juga menggarap acara di daerah. Jadi ya **sekitar 3½ jam sampai 5 jam** ya...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perbandingan acara Paket Daerah dengan acara lain seperti Berita, Pendidikan dan Olahraga, Drama, serta Musik rata-rata 25 % per harinya atau 3 hingga 5 jam per hari. Menurut jadwal yang telah dibuat oleh Bagian Programming, siaran yang berasal dari stasiun daerah setiap harinya terdapat empat kali tayang yaitu dengan daerah serta mata acara yang berbeda-beda.

4.5.3 Koleksi

Koleksi perpustakaan adalah semua pustaka baik dalam bentuk buku, film, majalah, dan sejenisnya yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk disajikan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai, mencakup koleksi umum, koleksi referens, dan koleksi inti (Perpustakaan Nasional RI dalam Standar Perpustakaan Khusus, 2002). Koleksi Paket Daerah berbentuk kumpulan kaset video yang berasal dari ke-27 TVRI Stasiun Daerah. Menurut staf Programming, koleksi Paket Daerah dikirim ke TVRI pusat melalui jasa kurir atau pun paket kilat dengan berbagai format kaset yang sudah ditentukan untuk standar siaran.

4.5.3.1 Format Kaset

Format kaset menurut Wheeler (2002) adalah dimensi fisik dari rekaman pada kaset video dan juga mencakup ukuran kaset, lebar penampang kaset dan juga kecepatan saat merekam dan menampilkan kembali. Format kaset juga

mengacu pada peralatan yang dibutuhkan untuk merekam, memutar kembali atau mengedit sebuah rekaman. Kaset video yang dikirimkan oleh TVRI Stasiun Daerah disesuaikan dengan standar kaset siaran yang masih digunakan oleh TVRI Pusat. Adapun format kaset video yang dikirimkan stasiun daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Format Kaset

No.	Format Kaset	Jenis Kaset	Durasi Kaset	Ukuran Kaset
1.	BETACAM (BTC)	Analog	90', 60', dan 30'	15.5 × 9.8 cm
2.	BETACAM (BTD)	Digital	94', 64', dan 32'	15.5 × 9.8 cm
3.	MiniDV (MDV)	Digital	60', dan 32'	6.7 × 5 cm
4.	DVCPro	Digital	66L, dan 34L	10 × 6.7 cm

Berdasarkan tabel format kaset Paket Daerah diatas, TVRI Stasiun Daerah masih ada yang mengirimkan format kaset yang berbentuk analog. Namun berdasarkan pengamatan penulis, format kaset yang lebih banyak dikirim adalah dalam bentuk MiniDV.

4.6 Pengadaan Paket Daerah

Pengadaan merupakan kegiatan mendapatkan koleksi untuk disimpan dalam perpustakaan. Dibawah ini merupakan kutipan wawancara terhadap informan mengenai asal Paket Daerah tersebut.

WA : “Sekarang sudah 33 kali ya? Ya pokonya **kalo ada tv stasiun daerah harus ngirim ke pusat**. Sekarang mungkin sudah tambah lagi kali ya..? Kan sekarang Bangka Belitung juga sudah ada stasiunnya, tapi produksinya sedikit dan belum masuk ke pusat.”

WO : “Paket Daerah **dari 27 daerah** di seluruh Indonesia.”

Pengadaan menurut ALA adalah kegiatan memperoleh semua bahan untuk menambah koleksi perpustakaan (1986). Pengadaan yang dilakukan oleh Dok. Pus. Prog. didapat dari 27 TVRI Stasiun Daerah yang tersebar diseluruh nusantara.

Dalam mengirimkan kaset video yang berasal dari TVRI Stasiun Daerah dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan terhadap muatan acara yang akan ditayangkan oleh pusat. Pertimbangan-pertimbangan Paket Daerah yang didatangkan menurut salah satu informan (WO) adalah muatan siaran harus berisi tentang potensi dan budaya daerah-daerahnya masing-masing karena untuk ditonton oleh seluruh rakyat Indonesia.

WA : “Hmm...ya **untuk melestarikan kebudayaan Indonesia** dan juga kita sendiri juga memang sudah **terima jadi hasil rekamannya**, praktis dan kita sudah percayakan kepada stasiun daerah itu membuat acara yang mengangkat **potensi daerahnya** masing-masing. Dari pusat juga sudah menentukan kriteria-kriteria apa saja yang harus dikirimkan.”

Berdasarkan informasi diatas, pertimbangan yang menjadi landasan untuk menyiarkan acara yang berasal dari kiriman stasiun daerah adalah untuk melestarikan budaya Indonesia. Paket-paket daerah yang dikirim dari ke-27 TVRI Stasiun Daerah tersebut merupakan paket jadi atau *can product* yang sudah siap untuk ditayangkan.

4.6.1 Kriteria-Kriteria Paket Daerah

Untuk mendatangkan Paket Daerah yang berasal dari 27 TVRI Stasiun Daerah, harus ditentukan kriteria dan tujuannya.

WA : “Yang jelas itu **berisi potensi daerah** agar dapat ditonton oleh daerah lain dan penonton tahu akan potensi daerah tersebut.”

WO : “Kriterianya ada, tapi saya kurang tahu yang tahu program karena itu **tanggung jawab program**. Disini kan (Dok. Pus. Prog.) hanya menyimpan saja.”

Bagian Programming mempunyai kriteria-kriteria serta tujuan siaran untuk TVRI Stasiun Daerah yang akan dikirimkan ke pusat. Menurut salah satu informan yang berasal dari Bagian Programming, kriteria-kriteria tersebut sudah disepakati bersama oleh 27 stasiun. Daftar kriteria dan tujuannya tersebut dikirim dari pusat ke stasiun-stasiun daerah untuk membuat acara yang sesuai dengan kriteria-kriteria. Berikut merupakan kriteria-kriteria dan tujuan dari masing-masing acara yang didatangkan oleh TVRI Stasiun Daerah (Paket Daerah), antara lain:

Tabel 6
Kriteria Paket Daerah

No.	Mata Acara	Tujuan	Kriteria
1.	DAERAH MEMBANGUN	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mendapatkan informasi pembangunan daerah agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. - Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembangunan yang sudah dilaksanakan dan sedang direncanakan. - adanya faktor inovasi dan swadaya masyarakat dalam membangun. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ulasan tentang upaya masyarakat/Pemprov, Pemkab, dan Kota dalam membangun daerah. - Pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian (pengembangan ekonomi terpadu, kawasan budidaya dan potensi pariwisata), pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.
2.	PELANGI DESA	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi tentang prestasi warga desa yang dapat menjadi inspirasi/teladan bagi masyarakat. - Memberikan informasi tentang produk unggulan/inovasi agar dapat menjadi motivasi bagi masyarakat. - Memberikan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi warga desa/kehidupan sosial yang unik (khas) dan memiliki nilai kegotongroyongan. - Produk unggulan. - Profil desa berprestasi.

		keberhasilan suatu desa untuk dapat ditiru oleh desa lain.	
3.	PESONA BUDAYA NUSANTARA	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal keanekaragaman wisata dan seni budaya yang bertujuan menarik minat masyarakat untuk mengenali dan mencintai negerinya sendiri sekaligus menarik wisatawan mancanegara maupun domestik guna menambah devisa negara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kekayaan dan seni budaya daerah diseluruh nusantara yang diselingi fiature. obyek budaya, wisata kuliner, disertai sedikit wawancara dengan tokoh seni budaya.
4.	PIGURA	<ul style="list-style-type: none"> - Menelusuri jejak seseorang dalam peristiwa sejarah di negeri ini, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. - Untuk mendapatkan dokumen sejarah yang dapat digunakan sebagai pembanding dokumen yang pernah ada. - Menampilkan semua momen penting dan menarik disekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan biografi tokoh, prestasi dan keberpihakannya pada rakyat. - Menampilkan <i>Calender Event</i>, Festival Seni, Tari dan Budaya serta <i>Human Interest</i>.

		lingkungan kita.	
--	--	------------------	--

Menurut uraian diatas tentang tujuan dan kriteria-kriteria muatan siaran yang diwajibkan oleh TVRI Pusat untuk TVRI Stasiun Daerah, muatan siaran tersebut haruslah berisi potensi-potensi daerah masing-masing dan tidak hanya tentang kebudayaannya tetapi juga pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) yang dapat mengangkat citra dari daerah tersebut. Tujuannya adalah agar daerah lain dapat mengetahui keunggulan atau warisan budaya dari daerah tersebut.

4.6.2 Waktu pengiriman kaset video Paket Daerah

Pengiriman kaset video dari TVRI stasiun daerah ke TVRI Pusat adalah suatu kegiatan yang penting, karena kaset-kaset video tersebut akan ditayangkan secara *relay* oleh stasiun pusat ke TVRI Stasiun Daerah sesuai dengan mata acaranya.

LI : “Ada ada...3 hari sebelum...**minimal 3 hari sebelum hari H**. Karena disitu harus...setiap paket-paket dari stasiun daerah itu harus diseleksi dulu...*emm* bukan diseleksi ya tapi dikaji...*eh* di cek lah oleh *Team Cheking* yang ada di lantai 2, dari program sama *Team Cheking* akan sama-sama melihat apakah layak atau *ngga*. Apakah perlu...misalnya perlu di revisi *gitu*.”

WA : : “Sebenarnya mereka itu harusnya juga **tiap bulan ngirim**, harinya si saya *ga* tahu ya...mereka kadang-kadang...minimal satu bulan lah...ada juga produksi yang lambat *gitu* kan, kan yang namanya produksi tidak selalu berjalan dengan mulus ada saja hambatannya, misalnya pas lagi proses *ga* layak kan *gitu*”.

WO : “Ditentukan, *datengnya* ditentukan sebelum...***mines tiga***...sudah *dateng*, tapi namanya dari daerah *datengnya* suka-suka mendadak *gitu*.”

Menurut salah satu staf Programming (RI), TVRI Pusat mengirimkan surat yang berisi bahwa TVRI Stasiun Daerah wajib mengirimkan materi kaset video yang berisi tentang acara dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas dan pusat juga telah menentukan tanggal kedatangan kaset untuk setiap stasiun daerah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, stasiun daerah sebulan sekali wajib mengirimkan kaset video berisi materi yang telah ditentukan kriterianya (Paket Daerah). Jadwal yang telah ditentukan adalah tiga hari sebelum jadwal tayangnya,

namun tidak semua Paket Daerah datang dengan tepat waktu karena mungkin saja terdapat beberapa hambatan yang membuat Paket Daerah tersebut datang terlambat bahkan stasiun daerah tidak mengirim. Apabila hal tersebut terjadi, menurut informan (RI), staf yang bertanggung jawab atas Paket Daerah harus menelpon dan menanyakan alasannya. Namun, apabila stasiun daerah tidak mengirim hingga batas jadwal penyiaran, maka program mengganti dengan acara yang sama tetapi dengan daerah yang berbeda.

4.7 Pengolahan

Pengolahan merupakan kegiatan inti sebelum kita melakukan penyimpanan. Pengolahan yang baik akan menghasilkan penempatan yang baik pula. Menurut Qalyubi (2007), kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan biasanya mencakup kegiatan inventarisasi, katalogisasi deskripsi, dan katalogisasi subyek yang terdiri atas klasifikasi dan pengindeksan subyek.

WA : “Biasanya **dari program dibuat nomor dulu**...*kalo* layak siaran *dipindahin* kesini *trus* dikirim ke tempat siaran (Ruang PC), *trus* dikirim kesini lagi.”

WO : “**Dari program sudah dikasih nomor**, khusus dia...dari program daerah. Dari program ke *Team Checking* dulu, karena itu kebanyakan *kalo ga* layak siaran *dibetulin* dulu, direvisi. *kalo ga* bisa direvisi dibalikin lagi ke daerah masing-masing.”

RI : “Iya, **program yang kasih nomor**, dari program sudah ada petugas dibagi masing-masing empat daerah per orang... Tugasnya ya...bertanggung jawab atas daerah yang dipegang. *Nelponin kalo* kaset *belum dateng*, kasih nomor kalo kaset *udah dateng*, terus ikut *ngecek* ke *Team Checking*.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ternyata yang memberikan nomor pada kaset video adalah Bagian Programming dan bukan Dok. Pus. Prog.. Menurut kedua informan tersebut, kaset video Paket Daerah yang dikirim oleh stasiun daerah diterima oleh Bagian Programming. Bagian Programming langsung membuat nomor panggilnya (disana disebut nomor pita) dan dicatat dalam buku besar yang dibuat berdasarkan tanggal masuk kaset, asal stasiun (TVRI Stasiun Daerah), nomor pita, durasi (waktu putar acara), tanggal siaran, dan

keterangan atau isi yang berisi deskripsi singkat acara tersebut. Setelah mencatat semua data-data yang diperlukan, maka kaset tersebut diserahkan ke bagian *Team Checking* untuk dicek kelayakan siar serta kasetnya. Apabila setelah dicek kaset serta muatan siaran layak untuk disiarkan barulah kaset video Paket Daerah disimpan di Dok. Pus. Prog. dan diserahkan ke bagian PC (Ruang Siaran) untuk disiarkan sesuai dengan pola siaran (jadwal siar). Berikut ilustrasi data inventaris yang dibuat oleh Bagian Programming:

Tabel 7
Inventaris Program

No.	Tanggal Masuk	Asal	No. Pita	Durasi	Tanggal Siaran	Keterangan

Keterangan:

- No. : Urutan nomor kaset masuk
- Tanggal Masuk : Tanggal Paket Daerah diterima Bagian Programming
- Asal : Asal TVRI Stasiun Daerah
- No. Pita : Nomor kaset atau nomor panggil
- Durasi : Waktu putar
- Tanggal Siaran : Tanggal kaset video Paket Daerah ditayangkan
- Keterangan : Berisi deskripsi singkat acara

Data inventaris yang berguna juga sebagai sarana temu kembali diatas sudah efektif karena data-data kaset video Paket Daerah dicatat dengan lengkap untuk mengetahui kaset apa saja yang sudah diterima oleh Bagian Programming. Data tersebut digunakan oleh Bagian Programming untuk membuat jadwal acara yang akan disesuaikan dengan deskripsi isi acara tersebut. Misalnya disesuaikan dengan moment yang sedang terjadi, seperti sedang bertepatan dengan Hari Imlek, maka Bagian Programming mencari koleksi kaset daerah yang mengangkat tentang acara Imlek.

4.7.1 Pengatalogan

Menurut teori yang dikemukakan oleh Robinson (1976), pada perpustakaan video sangat dibutuhkan katalog yang benar-benar dapat mewakili

gambar/film yang ditampilkan dan segala informasi yang terdapat dalam kaset video sebaiknya dikumpulkan dalam satu kartu catalog. Pengatalogan merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan suatu sarana temu kembali yang berisi wakil dokumen ringkas. Sarana tersebut akan memudahkan staf dalam mencari kaset video yang diinginkan. Namun pada kenyataannya khusus untuk koleksi Paket Daerah, Dok. Pus. Prog. tidak membuat katalog kartu dengan alasan sebagai berikut:

WA : “Kita disini *ga bikin katalog*, ya karena itu...kaset itu kan (Paket Daerah) nantinya *bakal dibalikin lagi ke daerah masing-masing*, jadi ya kita *ga* buat katalognya. Kita cuma buat katalog untuk kaset-kaset sini *aja* (Produksi TVRI Pusat).”

SU : “Yah...jadi untuk kaset **Paket Daerah itu kan cuma sementara** disini, jadi tidak *dibuat* katalognya. Lagi pula dari atasan tidak ada perintahnya. *Kalo* kaset sini *sih* harus *dibuat*, karena biar gampang dicarinya. Kaset sini (produksi TVRI Pusat) juga *udah disimpen* datanya di *dalem* komputer itu.”

Dari kutipan wawancara diatas, pembuatan kartu katalog tidak dibuat dengan alasan penyimpanan koleksi Paket Daerah hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan dikembalikan kepada TVRI Stasiun Daerah. Tetapi, setelah ditanyakan apakah sudah ada kaset-kaset video Paket Daerah yang dikembalikan, mereka menjawab tidak pernah.

Melihat kondisi seperti itu, seharusnya Dok. Pus. Prog. membuat kebijakan baru tentang Paket Daerah tersebut mengingat informasi dari kaset tersebut sangat penting karena berisi warisan budaya sebagai bekal dimasa mendatang untuk mengingatkan identitas bangsa Indonesia kepada generasi-generasi berikutnya. Kebijakan tersebut harus dibuat dengan persetujuan semua pihak termasuk TVRI Stasiun Daerah agar TVRI Pusat dapat menggandakan Paket Daerahnya. Sehingga TVRI Pusat dapat memiliki, menyimpan serta merawatnya.

Dok. Pus. Prog. juga harus membuat sarana temu kembali baik berupa kartu atau pun pangkalan data yang disimpan dalam komputer pada *software* tertentu. Menurut Wayne Wolf yang dikutip oleh Oakes (1998) mengatakan bahwa pangkalan data video telah menjadi sarana yang sangat berguna walaupun hanya dengan menggunakan perangkat yang relatif sederhana.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Aditirto (1993), pengatalogan menuntut kemampuan menginterpretasikan dan menerapkan berbagai standar sehingga baik ciri-ciri bentuk fisik maupun isi intelektual suatu satuan bibliografi terekam. Jadi katalog tersebut haruslah mewakili informasi yang terkandung dalam kaset video Paket daerah serta disesuaikan dengan kebutuhan dari Dok. Pus. Prog..

Menurut Charles Ammi Cutter yang dikutip oleh Qalyubi (2007), tujuan dari katalog perpustakaan antara lain:

- a. Memberikan kemungkinan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarangnya, judulnya, atau subjeknya;
- b. Menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan dari pengarang tertentu, berdasarkan subjek tertentu, atau dalam literatur tertentu;
- c. Membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya atau berdasarkan karakternya.

Berdasarkan uraian tujuan dari katalog diatas, penulis mengandaikan buku sebagai kaset video. Materi kaset video Paket Daerah dapat ditemukan kembali berdasarkan nama daerah, judul acara (Daerah Membangun, Pesona Budaya Nusantara, Pelangi Desa, dan Pigura), dan nomor panggilnya (nomor kaset video). Pada poin yang kedua, dapat menunjukkan bahwa Dok. Pus. Prog. memiliki koleksi Paket Daerah dari daerah mana serta judul acara apa saja. Sedangkan pada tujuan yang ketiga dapat mengandaikan dapat membantu staf dalam memilih kaset video berdasarkan mata acaranya untuk disiarkan ulang.

Dok. Pus. Prog. sudah mempunyai sarana temu kembali seperti katalog kartu dan pangkalan data yang disimpan dalam *software PF System* untuk koleksi non-Paket Daerah.

Contoh katalog kartu sebagai berikut:

Judul : DRAMA TRADISIONIL "Terjerat"		
Tape No. : JKT/49"/1097		
Durasi : 48"10'	Col.	B.W
Prod. Tgl. : 15 November 1986		
Di :		
Keterangan : Hasil REC. Sto - 1		

Keterangan :

Judul : Judul acara
Tape No. : Nomor kaset atau nomor panggil
Durasi : Waktu putar kaset
Col. : *Color* (Gambar berwarna)
B.W : *Black and White* (Gambar hitam putih)
Prod. Tgl. : Tanggal dibuat
Di : Tempat produksi
Keterangan : Berisi informasi kaset

Apabila katalog kartu yang sudah ada disesuaikan untuk koleksi kaset video, maka akan kurang efisien dikarenakan terdapat kolom yang tidak dibutuhkan untuk koleksi Paket Daerah seperti pada kolom Col. dan B. W. Kolom tersebut tidak dibutuhkan karena semua gambar koleks Paket Daerah sudah berwarna. Pada kolom Prod. Tgl. dapat diganti dengan tanggal siaran, sedangkan pada kolom Di. juga dapat diganti dengan nama TVRI Stasiun Daerah. Dan pada kolom keterangan dapat dicatat deskripsi isi dari judul tersebut.

Dok. Pus. Prog. memang tidak mempunyai sarana temu kembali seperti katalog kartu atau pun pangkalan data dalam komputer, namun mereka mempunyai sarana lain yang sekaligus menjadi data inventarisasi kaset video Paket Daerah. Sarana temu kembali yang mereka buat adalah penulisan manual pada buku yang terdiri dari lima buah buku besar dengan nama-nama pulau dimana TVRI Stasiun Daerah berada. Berikut nama dari kelima buku tersebut serta nama-nama daerah TVRI Stasiun Daerah:

1. Sumatera : Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Jambi, dan Riau;
2. Jawa : Daerah Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta;
3. Kalimantan : Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan;
4. Sulawesi : Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Bali;
5. Maluku dan Maluku Utara, NTT, NTB, Papua, dan Gorontalo.

Dari masing-masing nama daerah tersebut dicatat nomor panggil kaset, judul / acara, tanggal masuk, dan keterangan.

Tabel 8
Inventaris Dok. Pus. Prog.

No.	No. Video-Tape	Judul / Acara	Tanggal Siaran	Keterangan
1.	MDV/DIY/PD/140	PELANGI DESA	1 Juni 2008	
2.	BTD/KALBAR/32-S/213	PIGURA	3 April 2009	

Kaset video Paket Daerah yang telah lulus kelayakan siar dari *Team Checking* diantar ke Dok. Pus. Prog., lalu dicatat kedalam buku yang telah disediakan. Nomor video *tape* adalah nomor yang sudah tertera pada kaset yang telah dibuat oleh Bagian Programming. PIGURA dan PELANGI DESA merupakan judul acara Paket Daerah. Namun, ada juga staf yang menuliskan judul mata acaranya seperti PELANGI DESA “Mozaik Budaya” dan lain sebagainya. Pada kolom tanggal siaran, diisikan tanggal kaset video tersebut siaran kemudian pada kaset diberikan tanda *checklist* yang menandakan kaset tersebut sudah pernah disiarkan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada kolom terakhir yaitu keterangan tidak dituliskan sesuatu, hanya dibiarkan kosong saja. Menurut pendapat penulis, kolom keterangan dapat diisi dengan deskripsi isi kaset video Paket Daerah tersebut.

Data inventarisasi yang digunakan oleh Dok. Pus. Prog. seperti contoh diatas sudah mewakili kaset video yang berada di Dok. Pus. Prog.. Namun pemberian deskripsi isi acara harus diberikan agar mereka mengetahui judul acara kaset tersebut berisi tentang apa, sehingga dapat memudahkan pencarian oleh pengguna yang menginginkan koleksi Paket Daerah dengan acara tertentu. Teori yang diungkapkan oleh Croghan (1979), bahwa pada mulanya kegunaan katalog adalah sebagai alat inventaris yaitu daftar bahan pustaka yang dapat digunakan oleh pemakai katalog. Namun bagi Dok. Pus. Prog. sebaliknya, data inventaris tersebut digunakan oleh staf sebagai katalog yang dapat memungkinkan akses yang mudah menuju kaset yang diinginkan.

4.7.2 Penomoran Kaset

Sudah disebutkan diatas bahwa yang memberikan pengklasifikasian atau nomor panggil pada kaset video bukanlah staf Dok. Pus. Prog. melainkan Bagian Programming. Jadi, Dok. Pus. Prog. hanya mengikuti nomor yang sudah dicantumkan Bagian Programming pada kaset. Susunan nomor kaset video tersebut antara lain:

MDV/DIY/PD/140

Keterangan :

MDV : Format Kaset MiniDV
 DIY : TVRI Stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta
 PD : Paket Daerah
 140 : Nomor Kaset Masuk

Namun, tidak semua penomoran dibuat seperti yang diatas, ada juga penomoran dibuat seperti dibawah ini:

BTD/KALBAR/32-S/213

Keterangan :

BTD : Format Kaset Betacam Digital
 KALBAR : TVRI Stasiun Daerah Kalimantan Barat
 32-S : Durasi Putar Kaset 32 menit
 213 : Nomor Kaset Masuk

Pemberian nomor panggil untuk koleksi kaset video Paket Daerah berbeda dengan koleksi lain, menurut informan yang merupakan staf yang bertugas menangani Paket Daerah mengatakan hal tersebut dikarenakan untuk membedakan koleksi antara produksi Stasiun Daerah (Paket Daerah) dengan koleksi produksi TVRI Pusat.

Nomor panggil merupakan identitas dari suatu koleksi, biasanya berupa angka-angka yang dapat memudahkan pengguna untuk menemukan kembali koleksi tersebut. Pemberian nomor pada kaset Paket Daerah disesuaikan dengan asal kaset itu atau inisial nama TVRI Stasiun Daerah adalah suatu hal yang kreatif dan memudahkan staf dalam hal pencarian. Nama daerah tersebut menjadi suatu identitas asal kaset tersebut, sehingga memudahkan staf dalam hal penyimpanan serta pencarian.

Seperti contoh penomoran pada kaset diatas, format kaset ditulis diawal dimaksudkan untuk menandakan bahwa kaset tersebut berformat MDV (MiniDV), DVC (DVC Pro), BTC untuk Betacam Analog, dan BTM untuk Betacam Digital. Sehingga staf atau pun pengguna dapat membayangkan bentuk kaset tersebut dan dapat disesuaikan dengan *playernya*.

Seharusnya yang memberikan pengklasifikasian atau nomor panggil adalah Dok. Pus. Prog. dan bukan bagian lain, karena Dok. Pus. Prog. merupakan tempat dimana semua koleksi kaset video non-berita disimpan termasuk Paket Daerah dan pelayanan terhadap kaset siaran berpusat di Dok. Pus. Prog., jadi apabila kaset-kaset video Paket Daerah ingin mudah ditemukan kembali dengan cepat maka harus diolah sendiri menurut kebijakan yang telah disepakati.

Penomoran pada kaset harus dibuatkan seragam atau tidak berbeda-beda dari kaset video Paket Daerah satu dengan kaset video lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan staf dalam menyusun koleksi kaset video Paket Daerah tersebut ke dalam rak berdasarkan nomor kasetnya masing-masing. Apabila staf ingin membuat nomor kaset tersebut seragam, maka salah satu harus dihilangkan. Misalnya, nomor kaset jenis yang kedua tidak ditambahkan durasi kaset atau durasi kaset dihilangkan dan diganti dengan inisial acaranya, seperti dibawah ini:

BTD/KALBAR/32-S/213

Setelah durasi dihilangkan dan diganti dengan inisial acara, menjadi:

BTD/KALBAR/PIGURA/213

4.7.3 Penyimpanan

Penyimpanan merupakan tempat dimana semua koleksi disimpan. Kaset video yang telah dicatat dalam buku inventaris, disimpan ke dalam rak. Tempat penyimpanan koleksi Paket Daerah dibedakan dengan koleksi lain. Koleksi lain disimpan diruang terpisah dengan ruang kerja staf Dok. Pus. Prog.. Penyimpanan ditempat berbeda tersebut memudahkan staf untuk mencari koleksi Paket Daerah.

WA : “Penyimpanan disini itu *dibedain* karena ya...***biar gampang aja nyarinya.*** *Lagian* kan *emang* harus *dibedain*, karena kaset Paket Daerah itu bukan punya sini.”

Berdasarkan pengamatan serta informasi yang didapat dari hasil wawancara oleh informan diatas tentang penyimpanan koleksi kaset video yang dibedakan, penulis menginterpretasikan bahwa penyimpanan koleksi Paket Daerah yang dibedakan dengan koleksi lain adalah suatu hal yang memudahkan bagi staf Dok. Pus. Prog. untuk membedakan penempatan koleksi kaset. Staf dapat memilah-milah kaset berdasarkan nomor panggilnya untuk disimpan di rak khusus koleksi Paket Daerah atau di rak koleksi lain. Tempat penyimpanan koleksi Paket Daerah tidak disimpan dalam rak seperti koleksi lain, melainkan seperti sebuah *buffet* yang terbuat dari kaca.

Tabel 9
Ilustrasi Tempat Penyimpanan Koleksi Paket Daerah

NAD	Bengkulu	Jateng	Kalsel	Bali	Gorontalo
Sumut	Jambi	DIY	Sulut	Maluku	
Sumsel	Riau	Kalbar	Sulteng	NTT	
Sumbar	Jabar	Kalteng	Sulsel	NTB	
Lampung	Jatim	Kaltim	Sulbar	Papua	

Rak untuk menyimpan koleksi kaset video Paket Daerah terdiri dari 27 buah rak yang mayoritas terbuat dari kaca-kaca dengan masing-masing ukuran 30 x 25 cm². Ke-27 rak tersebut disesuaikan dengan stasiun daerah TVRI yang terdiri dari 27 provinsi.

Rak untuk menyimpan koleksi Paket Daerah disusun berdasarkan nama daerahnya masing-masing. Sama seperti jawaban diatas dari kedua informan tersebut, penyusunan koleksi Paket Daerah disusun berdasarkan nama masing-masing TVRI Stasiun Daerah sangat memudahkan dalam hal pengerakan serta temu kembali kaset-kaset tersebut.

Sistem penyimpanan yang dilakukan Dok. Pus. Prog. cukup efektif dalam hal temu kembali karena pengguna dapat mencari koleksi berdasarkan nama daerahnya masing-masing. Namun berdasarkan pengamatan, susunan kaset tidak diatur berdasarkan nomor panggilnya. Kaset-kaset dalam keadaan berantakan dan tidak beraturan.

SA : "Terkadang kan kita *udah rapihin* berdasarkan nomor urutnya, tapi kalau saya tidak dinas kan bisa *aja* yang dinas pada hari itu karena terburu-buru atau apa *taronya* sembarangan. Terkadang misalnya kaset dari Maluku adanya di rak Sumatera Barat, atau dimana *aja*. Kita kan nyarinya jadinya susah kalo lagi *dibutuhin*."

Berdasarkan informasi yang berasal dari informan diatas tentang koleksi kaset video yang tidak diurutkan sesuai dengan nomor kaset, penulis menginterpretasikan bahwa kesadaran akan perlindungan terhadap kaset sangat minim sekali. Mereka tidak menyadari buah dari perbuatannya dapat merugikan mereka. Kaset-kaset tersebut akan rusak sebelum waktunya sehingga informasi yang terkandung akan rusak pula. Seperti teori yang telah dikemukakan pada Alan (1994), mengenai batas waktu penyimpanan dan dapat digunakan dalam kondisi yang optimal kurang lebih 15 tahun, namun apabila kaset-kaset tersebut tidak dirawat maka kaset akan rusak sebelum waktunya.

Menurut Harrison (1980), penyimpanan kaset video sebaiknya diletakkan pada rak-rak dengan kemasannya masing-masing. Posisi video tersebut harus berdiri dengan label menghadap keluar agar mudah terbaca. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, penempatan kaset-kaset video Paket Daerah pada rak bertumpuk-tumpuk dan berantakan. Posisi label kaset tersebut juga tidak semuanya terlihat, ada kaset yang diletakkan dengan posisi horizontal dan juga ada kaset yang diletakkan dengan posisi vertikal.

Ada beberapa staf yang mengerti akan pentingnya penempatan kaset video disusun berdasarkan format kaset dan nomor panggilnya. Tetapi ada juga beberapa staf yang kurang menyadarinya, selain untuk kerapihan, penyusunan koleksi berdasarkan nomor panggil juga akan memudahkan dalam hal penemuan kembali apabila kaset tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu.

Kaset-kaset tersebut disimpan pada suhu yang sudah ditentukan yaitu 24⁰C hingga 26⁰C. Menurut Lora, kaset-kaset video harus disimpan di tempat yang bertemperatur 15⁰C hingga 25⁰C dengan kelembaban antara 40% – 60 %.

Melihat standar suhu untuk penyimpanan koleksi kaset video, TVRI belum memenuhi standar tersebut bahkan jauh dari pada standar. Berbeda dengan Lora (1994), menurut Wheeler (2002), suhu yang diharuskan untuk penyimpanan koleksi kaset video adalah 22⁰C dengan kelembaban rata-rata 25%. Walaupun terdapat perbedaan antara Lora dan Wheeler tentang suhu serta kelembaban, namun tetap saja suhu dan kelembaban tempat penyimpanan koleksi Paket Daerah di dok. Pus. Prog. belum memenuhi standar. Apabila dalam jangka yang cukup

panjang suhu serta kelembaban yang tidak memenuhi standar seperti itu, maka tidak menutup kemungkinan kaset-kaset tersebut akan cepat rusak.

Seperti yang telah diuraikan dalam *Videotape Identification and Assessment Guide* (2004) tentang sembilan resiko yang dapat mengurangi umur pemakaian kaset dapat juga terjadi pada kaset video Paket Daerah. Salah satu dari kesembilan resiko kerusakan pada kaset video menyebutkan bahwa penanganan dan perawatan yang tidak benar, seperti tempat penyimpanan yang sembarangan, tidak menggunakan tutup kemasan, cara peletakan, dan sebagainya dapat merusak kaset-kaset video.

4.8 Peminjaman

Selain tempat penyimpanan, salah satu tujuan dari Dok. Pus. Prog. adalah sebagai penunjang jalannya operasional penyiaran yaitu dalam hal penyediaan materi-materi kaset siaran dan dikirimkan keruang siaran untuk disiarkan secara nasional. Peminjaman tidak hanya oleh bagian siaran, pada Bagian Promosi juga melakukan peminjaman untuk kebutuhan promo acara untuk memberitahukan waktu tayang dari acara tersebut.

Menurut salah satu informan (SA), khusus untuk kaset video Paket Daerah, setelah dicek kelayakan kaset-kaset tersebut diserahkan ke Dok. Pus. Prog. untuk disimpan dan apabila sudah memasuki jadwal siaran, biasanya staf menyiapkan kaset-kaset tersebut sehari sebelum jadwal siaran. Hal tersebut dapat memudahkan baik staf Dok. Pus. Prog. atau pun staf yang bertugas di ruang siaran karena pada hari itu juga, materi-materi siaran di *copy* ke dalam *server*, apabila sudah waktunya staf siaran tidak akan lagi merasa kesulitan untuk memasang kaset video kedalam *player*.

Sebelum menyerahkan kaset video Paket Daerah, staf membuat surat pengantar yang berisi informasi mengenai nomor kaset, judul acara, waktu siaran, dan durasi ke Ruang Siaran. Biasanya penyerahan tersebut dilakukan pada pagi hari dan akan dikembalikan lagi pada sore harinya. Khusus untuk jadwal siaran pada hari sabtu, minggu dan senin pagi, kaset video yang akan disiarkan diserahkan pada hari jumat. Hal tersebut dilakukan karena pada hari sabtu dan minggu adalah hari libur, jadi staf yang berdinasi pada hari itu hanya bertugas

menjaga kemungkinan apabila diperlukan materi kaset video lain jika terjadi hal yang tidak diharapkan seperti terjadi perubahan materi acara atau kaset rusak.

Contoh surat pengantar pengiriman kaset ke ruang siaran.

Tabel 10
Surat Pengantar Kaset

No.	No. Video Tape	BERISI ACARA	Mulai Jam	Duration

Keterangan:

- No. : Nomor urut pencatatan
 No. Video Tape : Nomor yang tertera pada kaset atau nomor panggil
 BERISI ACARA : Judul acara
 Mulai Jam : Waktu atau jadwal siaran
 Duration : Waktu putar acara

Dalam satu hari, peminjaman yang dilakukan oleh Bagian Siaran berjumlah 13 buah kaset yaitu kaset-kaset yang akan tayang dipagi hari hingga malam hari untuk jadwal sehari kedepannya.

Surat pengantar yang berisi daftar kaset yang dipinjam untuk siaran juga dimiliki oleh Dok. Pus. Prog. sebagai bukti keberadaan kaset. Apabila kaset-kaset sudah kembali maka staf mencontreng daftar kaset sesuai dengan nomornya kasetnya.

Daftar peminjaman ini sangat bermanfaat baik oleh staf Dok. Pus. Prog. dan juga oleh bagian siaran. Oleh bagian siaran, daftar tersebut digunakan untuk mencocokkan kaset video yang akan disiarkan dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kaset Paket Daerah tidak hanya digunakan untuk penyiaran saja, tetapi digunakan juga oleh Bagian Promosi untuk mempromokan waktu tayang dari acara tersebut. Biasanya Bagian Promosi meminjam untuk mengambil gambar-gambar sebagai *trailernya*. Formulir peminjamannya pun berbeda dengan bagian siaran.

Tabel 11
Formulir Peminjaman Kaset

No.	MATA ACARA/JUDUL ACARA	NO. PITA	KEPERLUAN	TANGGAL KEMBALI

Keterangan:

No. : Nomor urut peminjaman kaset
MATA ACARA/JUDUL ACARA : Judul dan mata acara yang dipinjam
NO. PITA : Nomor kaset
KEPERLUAN : Misalnya untuk promo acara belum siaran
TANGGAL KEMBALI : Tanggal untuk dikembalikan

Formulir tersebut digunakan apabila bagian lain seperti Bagian Promosi yang meminjam. Formulir ini juga bermanfaat untuk mengetahui kaset apa yang sedang dipinjam serta siapa yang meminjam kaset tersebut. Sehingga apabila kaset belum dikembalikan, staf mengetahui siapa yang bertanggung jawab akan kaset tersebut.